

Perkembangan Usaha Agribisnis Bunga Anggrek *Vanda* Potong pada Kembang Batur Anggrek *Collection* di Desa Sanur Kaja Denpasar

LIZA PRISKA NOVI YANTI, I KETUT SUAMBA,
IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. P.B. Sudirman Denpasar 80232
Email: lizapriska@gmail.com
suamba_unud@yahoo.co.id

Abstract

The Business Growth of Cut Orchid *Vanda* Flower in Kembang Batur Anggrek *Collection* at Desa Sanur Kaja Denpasar Timur, Denpasar-Bali

Increasing number of florist at Denpasar City make every company must have more value to attract consumers. Kembang Batur Anggrek *Collection* is one of the florist that supply consumer's need at Denpasar. The purpose of the study to determine how the business growth of cut orchid *Vanda* flower observed from profit, volume of sales, and constraints in Kembang Batur Anggrek *Collection*. The results of this study shows profit growth in the TR calculation is Rp 5.831.500.000,00 ; the TC calculation is Rp 3.704.811.000,00 and the calculation profit obtained is Rp 2.126.689.000 over ten years. The average business profits of cut orchid *Vanda* flower in Kembang Batur Anggrek *Collection* is Rp 212.668.900,00 every year and the sales volume of the annual accounts showed an increasing sales. The cultivation of Cut Orchid *Vanda* Flower in Kembang Batur Anggrek *Collection* should be continued and developed with effort leads to an increase in the number of production. In order to fulfill the increasing market demand of Cut Orchid *Vanda* Flower.

Keywords: *Business Growth, production process, annual accounts*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini perlu mendapat perhatian berbagai pihak, karena sektor pertanian dapat mendorong perekonomian secara nasional. Salah satu sektor pertanian agribisnis yang mampu memenuhi peluang pembangunan ekonomi nasional adalah sektor hortikultura, dimana Bali dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata utama dunia yang potensial untuk dikembangkan.

Hortikultura merupakan salah satu cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah, sayuran, dan tanaman bunga. Hortikultura adalah tanaman yang awalnya dibudidayakan di kebun atau pekarangan, yang kemudian

hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya budidaya di kebun (Anonim, 2012).

Peningkatan jumlah permintaan terhadap tanaman hias seperti bunga anggrek, bunga non anggrek, bunga melati, serta palem di Provinsi Bali memotivasi para produsen tanaman hias berpacu untuk meningkatkan hasil produksi dan memperluas daerah panen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Holtikultura Provinsi Bali daerah produksi tanaman hias sebagian besar berasal dari Kabupaten Tabanan, Badung, Bangli, Karangasem, dan Kota Denpasar. Daerah-daerah tersebut merupakan tempat yang dianggap cocok untuk pembudidayaan tanaman hias. Produksi tanaman hias termasuk bunga potong di Bali berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Anggrek merupakan tanaman hias yang tahun ini paling banyak dihasilkan di Bali. Produksinya mencapai 1.236.218 tangkai. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 1.349.747 tangkai. Sebaran produksi tanaman anggrek tersebar di beberapa kabupaten/kota. Kota Denpasar adalah wilayah yang paling banyak menghasilkan anggrek di tahun 2012. Kota Denpasar memproduksi sebanyak 460.755 tangkai anggrek atau sebesar 37,27 persen dari total produksi Provinsi Bali yaitu 1.236.218 tangkai. Kabupaten Denpasar Timur menjadi sentra penghasil bunga anggrek dengan jumlah produksi 378.120 tangkai atau sebanyak 30,59 persen dari total produksi Provinsi Bali. Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Utara, dan Denpasar Selatan juga menghasilkan tanaman anggrek (BPS Provinsi Bali, 2012).

Kebutuhan bunga Anggrek *Vanda* potong dalam negeri sendiri per tahun diperkirakan sekitar lima juta tangkai. Konsumen bunga Anggrek *Vanda* potong meningkat antara 15 sampai 20% per tahun pada Provinsi Bali. Konsumen bunga Anggrek *Vanda* potong kebanyakan perangkai bunga, toko bunga, kalangan pariwisata seperti perhotelan yang dipergunakan untuk menghias ruangan, rental anggrek, penghobi, dan masyarakat biasa. Sejalan peningkatan jumlah konsumen, kios-kios, dan perkebunan anggrek pun berkembang pesat (Balipost, 2004).

Semakin banyaknya *flowershop* di Kota Denpasar persaingan semakin luas dan perusahaan harus mampu memiliki kelebihan untuk dapat menarik konsumen. Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai kepuasan untuk menciptakan dan mempertahankan konsumen. Kembang Batur Anggrek *Collection* adalah salah satu *flowershop* yang memenuhi kebutuhan konsumen di daerah Denpasar untuk permintaan bunga Anggrek *Vanda* potong.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan usaha bunga Anggrek *Vanda* potong dilihat dari volume penjualan yang diperoleh pada periode tahun 2005 sampai dengan 2014.

2. Perkembangan usaha bunga Anggrek *Vanda* potong dilihat dari keuntungan yang diperoleh pada periode tahun 2005 sampai dengan 2014.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses produksi rangkaian bunga Anggrek *Vanda* Potong.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Penentuan Responden

Penelitian ini dilakukan di Kembang Batur Anggrek *Collection* di Desa Sanur Kaja Kota Denpasar. Pemilihan lokasi dilakukan dengan metode *purposive* yaitu metode penentuan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Matra dan Kasto *dalam* Singarimbun, 1989). Pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2014.

Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan metode *informant*, yaitu suatu metode yang bersifat personal dengan melakukan diskusi “*person to person*” antara pewawancara dan informan. Responden dalam penelitian ini dengan melibatkan lima orang yang terdiri dari bagian keuangan, produksi, pengemasan, dan penggudangan, serta pemasaran.

2.2 Jenis Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis

2.2.1 Jenis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang dihadapi adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Hadari dan Martini (1995), yaitu :

1. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah biaya tetap (penyusutan bangunan, penyusutan perlengkapan dan peralatan, penyusutan kendaraan dan sewa tanah), biaya variable (upah tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, tali plastik, serabut, biaya tagihan rekening, listrik, air, dan telepon), rangkaian bunga Anggrek *Vanda* yang dijual (produksi dan harga bunga Anggrek *Vanda* potong), dan keuntungan (penjualan).
2. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah pemasaran (sistem pembayaran, dan jalur pemasaran hasil produksi), serta manajemen (perencanaan produk, perencanaan standar kualitas produk, dan pengadaan sarana produksi).

2.2.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian yaitu perkembangan usaha dilihat dari keuntungan dan volume penjualan pada periode tahun 2005-2014. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan perhitungan keuntungan yang diperoleh dari pengurangan total *revenue* (total penerimaan) dengan total *cost* (jumlah produksi), serta perkembangan volume penjualan.

Data kualitatif yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Data-data dasar dianalisis melalui penafsiran berdasarkan teknik

yang ada, dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena sosial tertentu disertai interpretasi rasional terhadap faktor-faktor yang ada dilapangan (Singarimbun,1989).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengembangan Usaha Kembang Batur Anggrek *Collection*

Pengembangan usaha Kembang Batur Anggrek *Collection* adalah suatu usaha yang memiliki peluang pertumbuhan potensial terhadap bunga Anggrek *Vanda* potong dengan menggunakan beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah bangunan, bedengan, bibit, inventaris kantor, kendaraan, dan peralatan lainnya. Besarnya biaya pengadaan usaha ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Biaya Pengadaan Usaha Agribisnis Bunga Anggrek *Vanda* Potong

Biaya Pengadaan (Rp)		
Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
Bangunan	3	19.300.000,00
Bedengan	40	5.700.000,00
Bibit	4000	20.000.000,00
Inventaris Kantor	6	1.200.000,00
Kendaraan	7	79.858.000,00
Peralatan	9	1.754.000,00
Jumlah		127.812.000,00

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan, meliputi biaya tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian petisida, biaya pembelian tali plastik, biaya pembelian serabut, dan biaya pemakaian listrik, air, dan telepon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Biaya Tetap Usaha Agribisnis Bunga Anggrek *Vanda* Potong

Tahun	Volume Penjualan (tangkai)	Perkembangan Volume Penjualan	
		Nilai Absolute	%
2005	70.000	-	-
2006	72.000	2.000	2,8
2007	71.000	-1.000	-1,4
2008	76.000	5.000	6,6
2009	85.750	9.750	11,4
2010	87.000	1.250	1,4
2011	99.000	12.000	12,1
2012	91.000	-8.000	-8,8
2013	116.000	25.000	21,6
2014	116.000	0.00	0,0

Sumber : diolah dari data primer

3.2 Perkembangan Usaha Agribisnis Bunga Anggrek *Vanda* Potong

Analisis perkembangan usaha pada Kembang Batur Anggrek *Collection* dilakukan untuk menganalisis usaha budidaya bunga Anggrek *Vanda* potong, Perkembangan ditinjau dari perkembangan keuntungan dan perkembangan volume penjualan.

3.2.1 Volume penjualan

Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan adalah total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan. Hasil perhitungan volume penjualan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Perkembangan Volume Penjualan Pada Kembang Batur Anggrek *Collection*

Tahun	Volume Penjualan (tangkai)	Perkembangan Volume Penjualan	
		Nilai Absolute	%
2005	70,000	-	-
2006	72,000	2.000	2,8
2007	71,000	-1.000	-1,4
2008	76,000	5.000	6,6
2009	85,750	9.750	11,4
2010	87,000	1.250	1,4
2011	99,000	12.000	12,1
2012	91,000	-8.000	-8,8
2013	116,000	25.000	21,6
2014	116,000	0.00	0,0

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Pada Tabel 3 dapat diketahui perkembangan volume penjualan bunga Anggrek *Vanda* potong untuk tahun 2005-2014 per tahun mengalami volume penjualan yang tidak stabil, pada tahun 2007 mengalami penurunan volume penjualan sebesar 1.000 tangkai. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga jual bunga Anggrek *Vanda* potong. Pada tahun 2012 mengalami penurunan volume penjualan sebesar 4.000 tangkai. Hal ini disebabkan karena banyaknya persaingan harga dipasaran. Menurunnya volume penjualan bunga Anggrek *Vanda* potong pada Kembang Batur Anggrek *Collection* karena jumlah produksi, harga produk, biaya promosi penjualan, biaya kualitas produk, dan biaya pemasaran. Jika tabel di atas digambarkan maka akan menghasilkan diagram volume penjualan (Gambar 1) sebagai berikut:



Gambar 1.

Diagram Perkembangan Volume Penjualan Tahun 2005-2014

Pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan volume penjualan bunga Anggrek *Vanda* potong dari tahun 2005 – 2014. Semakin besar jumlah penjualan yang didapatkan oleh usaha bunga Anggrek *Vanda* potong pada Kembang Batur Anggrek *Collection*, semakin besar juga laba yang akan dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan tersebut, maka Kembang Batur Anggrek *Collection* selalu berusaha untuk menyediakan bunga Anggrek *Vanda* potong yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari konsumen.

3.2.2 Keuntungan

Keuntungan penjualan yakni harga bunga yang dijual berkaitan dengan pengadaan usaha budidaya bunga Anggrek *Vanda* potong. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Perkembangan Keuntungan

Tahun	Keuntungan (Rp)	Perkembangan Keuntungan	
		Nilai Absolute	%
2005	7,978,100.00	-	-
2006	15,403,100.00	7,425,000.00	48,2
2007	50,808,600.00	35,405,500.00	69,7
2008	63,548,600.00	12,740,000.00	20,0
2009	144,971,600.00	81,423,000.00	56,2
2010	137,696,600.00	-7,275,000.00	-5,3
2011	293,952,100.00	156,255,500.00	53,2
2012	268,702,100.00	-25,250,000.00	-9,4
2013	571,814,100.00	303,112,000.00	53,0
2014	571,814,100.00	0	0,0

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Pada Tabel 4 menunjukkan perkembangan keuntungan setiap tahun dalam usaha bunga Anggrek *Vanda* potong di Kembang Batur Anggrek *Collection*. Keuntungan yang diperoleh selama periode 10 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Keuntungan yang paling terbesar adalah pada tahun 2013 dengan jumlah keuntungan sebesar Rp 571.814.100 dengan presentase 53%. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan bunga Anggrek *Vanda* potong dan kondisi perusahaan yang stabil. Pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan keuntungan dengan jumlah keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 268.702.100 dengan presentase (9,4%). Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang sulit sehingga perusahaan memperbesar biaya produksi, harga jual semakin mahal yang diikuti dengan turunnya permintaan serta iklim penghujan sehingga produksi bunga Anggrek *Vanda* potong banyak yang mengalami gagal panen. Awal berdirinya perusahaan pada tahun 2005, memperoleh jumlah keuntungan sebesar Rp 7.978.100. Hal ini disebabkan karena perusahaan baru memulainya usaha dan pemasaran bunga Anggrek *Vanda* potong masih sempit.

Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan bunga Anggrek *Vanda* potong. Penetapan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika tabel di atas digambarkan maka akan menghasilkan diagram perkembangan keuntungan penjualan (Gambar 2).



Gambar 2.

Diagram Perkembangan Keuntungan Tahun 2005-2014

Setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan jumlah produksi dan permintaan pasar. Pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa keuntungan perusahaan mengalami fluktuasi (penurunan), yang terjadi diantara tahun 2011 (Rp. 293.952.100) ke tahun 2012 (Rp. 268.702.100). Keadaan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah perusahaan pada industri pertanian yang memproduksi bunga Anggrek *Vanda* potong dengan kualitas yang lebih baik, sehingga menyebabkan harga jual menurun dan persaingan semakin meningkat.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2006). Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Total biaya (*cost*) meliputi semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh Kembang Batur Anggrek *Collection* dalam melakukan kegiatan usaha budidaya bunga Anggrek *Vanda* potong dalam satu siklus produksi.

Keberhasilan usaha agribisnis bunga Anggrek *Vanda* potong dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur yang diperlukan dalam analisis penerimaan usaha bunga anggrek yaitu total penerimaan tunai, total penerimaan tidak tunai, total penerimaan usaha agribisnis bunga Anggrek *Vanda* potong (Heriyatno, 2009).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perkembangan volume penjualan pada tahun 2010 sampai tahun 2014 dalam usaha penjualan bunga Anggrek *Vanda* potong mengalami fluktuasi. Perubahan kenaikan dan penurunan volume penjualan masih dapat memberikan keuntungan Perusahaan Kembang Batur Anggrek *Collection*, dilihat dari volume penjualan

pada periode tahun 2005-2014 mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan baik untuk diteruskan.

2. Perkembangan keuntungan dan produksi pada Kembang Batur Anggrek *Collection* mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu. Turunnya keuntungan diakibatkan karena semakin banyak perusahaan yang memproduksi bunga Anggrek *Vanda* potong dan adanya kenaikan harga jual. Pada saat kenaikan produksi dan penerimaan keuntungan yang diperoleh meningkat, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Kembang Batur Anggrek *Collection* telah berjalan dengan baik, sehingga mampu menutup semua biaya yang dikeluarkan dan dapat memperoleh keuntungan. Perkembangan usaha bunga Anggrek *Vanda* potong pada Kembang Batur Anggrek *Collection* dilihat dari keuntungan pada periode tahun 2005-2014 baik untuk diteruskan karena peningkatan dan penurunan yang didapat cukup baik.
3. Pada proses produksi rangkaian bunga Anggrek *Vanda* potong, kendala yang dihadapi perusahaan adalah faktor iklim berupa hujan dan suhu udara yang tinggi sehingga menyebabkan bunga mudah rontok, cepat layu, dan berkerut. Masalah pemasaran yang dihadapi adalah mengalami kesulitan untuk menyediakan jumlah bunga Anggrek *Vanda* potong sesuai dengan permintaan, karena jumlah persediaan bunga Anggrek *Vanda* potong yang tersedia tidak mencukupi dan tidak memungkinkan untuk mempercepat proses pertumbuhan bunga Anggrek *Vanda* potong yang ada dan pada kendala manajemen yang dihadapi oleh Kembang Batur Anggrek *Collection* adalah sumberdaya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang pemeliharaan dan perawatan bunga Anggrek sangat terbatas. Kendala lain yang dihadapi oleh Kembang Batur Anggrek *Collection* adalah keterbatasan sarana produksi yang tersedia pada Kembang Batur Anggrek *Collection* seperti keterbatasan jumlah bibit tanaman Anggrek *Vanda* yang memiliki kualitas dan keterbatasan jumlah bedengan yang tersedia.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian usaha agribisnis bunga Anggrek *Vanda* potong pada Kembang Batur Anggrek *Collection* di Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar yang ditinjau dari perhitungan perkembangan usaha bunga Anggrek *Vanda* potong dilihat dari volume penjualan dan keuntungan pada periode tahun 2005 sampai tahun 2014, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses produksi rangkaian bunga Anggrek *Vanda* potong yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Untuk lebih meningkatkan volume penjualan bunga Anggrek *Vanda* potong, maka perlunya perusahaan memperhatikan masalah perusahaan kualitas bunga dan disamping itu memperhatikan strategi promosi yang selama ini dilakukan. Pada segi teknik sebaiknya pimpinan usaha mencari alternatif dalam persediaan bunga Anggrek *Vanda* potong.

2. Untuk meningkatkan keuntungan dan produksi penjualan, disarankan kepada pemilik usaha Kembang Batur Anggrek *Collection* dapat memasarkan produksi bunga Anggrek *Vanda* potong secara luas dengan menambah daerah pemasaran, meningkatkan kemudahan pembelian oleh pelanggan seperti halnya *delivery order*, meningkatkan jam buka toko, meningkatkan kepercayaan (*trust*) pelanggan kepada perusahaan, meningkatkan kepuasan pelanggan dengan kecepatan *approval* pembayaran serta menambah media periklanan menggunakan media sosial dan mengandalkan nama baik perusahaan serta kenalan atau kolega yang menghubungkan pengusaha dengan calon pembeli baru karena apabila diterapkan dapat membantu pengembangan pangsa pasar yang belum dimasuki oleh usaha.
3. Kembang Batur Anggrek *Collection* diharapkan mampu mengembangkan sarana produksi berupa penambahan jumlah bibit tanaman Anggrek *Vanda* yang berkualitas serta penambahan jumlah bedengan sebagai media tumbuh bunga Anggrek *Vanda* potong, sehingga diharapkan mampu memenuhi permintaan bunga Anggrek *Vanda* potong yang semakin meningkat.
4. Untuk menghindari bunga rontok akibat faktor alam sebaiknya daerah tumbuh tanaman *Vanda* dilakukan sedikit naungan untuk menahan derasnya air hujan pada habitat bunga Anggrek *Vanda* potong serta dilakukan penyemprotan air untuk menjaga kelembapan suhu udara.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Perusahaan Usaha Kembang Batur Anggrek *Collection* yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi data. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta dukungan dalam penyelesaian penelitian dan penulisan sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam e-jurnal. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Anonymous. 2012. Jenis-jenis Hortikultura, <http://mancinginfo.blogspot.com/2012/12/jenis-jenis-tanaman-hortikultura.html>, diakses 4 Februari 2013
- Balipost. 2004. Kebutuhan Bunga Anggrek *Vanda*, http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2004/9/kebutuhan_bunga_Anggrek_vanda.html, diakses 11 Januari 2014.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Laporan Tahun Statistik Pertanian Tanaman Provinsi Bali*. Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Hadari N dan Martini H. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Heryanto, 2009. Skripsi Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Tingkat Peternak. Fakultas Pertanian. Institut. Pertanian Bogor.
- Matra, Ida Bagus dan Kasto. 1989. Penentuan Sampel dalam Singarimbun Masri dan Sofian Effendi (editor) 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3Es.

- Rahardja, P. Dan Manurung, M. 2006. Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Singarimbun, Masri, Effendi Sofian, 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES.Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, A. J. L. Dillon dan J. B. Hardaker. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Universitas Indonesia Press.